

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kini, persaingan antarperusahaan di Indonesia tidak terbatas pada produk yang diminati oleh konsumen, melainkan juga mencakup aspek manajemen finansial. Adalah sebuah keharusan bagi perusahaan yang telah tercatat di pasar modal untuk mengumumkan laporan finansial mereka melalui Bursa Efek Indonesia. (Septianingrum *et al.*, 2022). Data mengenai kondisi dan prestasi suatu perusahaan tercatat dalam laporan keuangan, yang merupakan alat bagi pihak eksternal untuk menilai performa finansial perusahaan tersebut. Setiap usaha, entah itu korporasi atau individu, memerlukan informasi ini. Informasi ini tersedia dalam format laporan keuangan. Agar informasi finansial yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna, perlu dilakukan analisis terhadap informasi tersebut untuk menghasilkan keputusan bisnis yang akurat (Aldona & Listari, 2020).

Para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan memperoleh informasi dan bahan pertimbangan finansial dari laporan keuangan yang telah diproses. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menegaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan terkait dengan kinerja, perubahan, dan kondisi finansial perusahaan. Dalam menilai

kinerja perusahaan, berbagai faktor penting dipertimbangkan, di mana laba merupakan salah satu faktor yang signifikan. (Adyastuti & Khafid, 2022).

Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar untuk metrik lain, termasuk *return on investment* atau *earnings per share*. Karena itu, laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, rentan terhadap manipulasi oleh manajemen. Dalam upaya mencapai target keuntungan yang diinginkan, manajemen dapat memilih praktik akuntansi yang meningkatkan atau mengurangi keuntungan sesuai dengan tujuan mereka, membuat laporan keuangan tampak lebih menarik bagi para *stakeholder*. Fenomena ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Astria et al., 2021).

Manajemen laba (*earnings management*) adalah intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan tujuan mencapai level keuntungan tertentu yang menguntungkan baik untuk diri sendiri maupun perusahaan. Terdapat dua perspektif berbeda mengenai manajemen keuangan sebagian berpendapat bahwa ini merupakan bentuk penipuan, sementara yang lainnya beranggapan bahwa ini bukan penipuan karena merupakan bagian dari keleluasaan yang dimiliki manajer dalam memilih metode akuntansi saat menyusun informasi keuangan (Carolin et al., 2022).

Secara umum, semua perusahaan berupaya memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan beban agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan mereka. Dengan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya bagi investor. Manajer perusahaan dapat meningkatkan laba yang

diumumkan kepada pemegang saham dan pihak eksternal dengan pendekatan tersebut. (Devitasari, 2022).

Mengubah pendapatan masa depan menjadi pendapatan saat ini dan biaya saat ini menjadi biaya yang akan datang di masa depan adalah cara utama untuk melakukan manajemen laba agar keuntungan yang dilaporkan lebih besar dari keuntungan yang sebenarnya. Manajemen perusahaan secara sengaja menetapkan laba untuk keuntungan pribadi. Sebab, bonus berdasarkan prestasi yang diterima oleh manajemen perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan laba yang diperoleh. Ini merupakan bagian dari permainan akuntansi yang disebut manajemen laba. Selain itu, mengingat fakta bahwa manipulasi tersebut bertujuan untuk mengubah dan menyembunyikan data melalui manipulasi angka-angka dari elemen-elemen yang terlibat dalam laporan keuangan. Ini dapat berdampak kepada *stakeholders*, karena mereka tidak memiliki informasi yang tepat dan cukup untuk menentukan industri mana yang harus diambil (Andika *et al.*, 2024).

Ada beberapa insiden di Indonesia yang terkait dengan praktik manajemen laba, salah satunya terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempermasalahkan penggunaan metode akuntansi akrual penuh oleh PT Hanson International Tbk. Selain itu, PT Hanson International Tbk mengakui bahwa dalam pencatatan pendapatan perusahaan yang menggunakan metode akrual penuh senilai gross Rp.732 miliar di laporan keuangannya dan juga tidak mengungkapkan jika adanya perjanjian pengikatan jual beli terhadap Kavling Siap Bangun di daerah Perumahan Serpong Kencana pada Laporan Keuangan Tahunan (LKT) perusahaan mereka (Sidik & Wareza, 2019). Hal ini menyebabkan

pendapatan perusahaan naik secara signifikan dengan nilai mencapai Rp.613 miliar. Kasus ini menyoroti adanya pelanggaran yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Pasar Modal (Cristian *et al.*, 2023).

Selain itu terdapat juga kasus yang terjadi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) sebuah perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki Grand Hyatt Jakarta dan Plaza Indonesia Shopping Center, diduga melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik, meskipun pendapatan sebenarnya mengalami penurunan (Fatonah & Permatasari, 2024). PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN), mengalami perubahan kinerja yang signifikan pada tahun buku 2021. Setelah mengalami kerugian pada tahun buku 2020 sebesar Rp.575,18 miliar, PLIN berhasil membalikkan situasi dengan membukukan laba bersih sebesar Rp.447,76 miliar pada tahun buku 2021. Ini merupakan perubahan yang cukup mencolok dari laba bersih tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.537,42 miliar pada tahun buku 2019.

Meskipun pendapatan PLIN pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,03% secara *year-on-year* (yoy) menjadi Rp.871,5 miliar dari Rp.927,49 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan laba PLIN pada tahun 2021 didorong oleh penyesuaian nilai wajar properti investasi. Pada tahun 2020, penyesuaian nilai wajar properti investasi PLIN mengalami penurunan signifikan sebesar minus Rp.1,02 triliun. Namun, pada tahun 2021, penyesuaian nilai wajar properti investasi mengalami kenaikan menjadi Rp.167,22 miliar (Vauzi, 2022).

Tujuan dari insiden yang terkait dengan manajemen laba di perusahaan Indonesia adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai kecurangan dalam laporan keuangan. Sangat krusial untuk mengerti metode dan pendekatan yang biasa dipakai dalam manajemen laba, termasuk pemilihan teknik akuntansi yang berpengaruh besar terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan para manajer, yang paling mengerti tentang operasi perusahaan, memegang peranan vital dalam proses tersebut (Adityaningsih & Hidayat, 2024).

Hingga kini, praktik manajemen laba mempertahankan posisinya sebagai ranah yang paling dipertentangkan dan krusial dalam ranah akuntansi keuangan perusahaan terdaftar. Bahkan sering terjadinya kasus di beberapa perusahaan dalam melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan. Aksi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik di mata pemegang saham, termasuk investor. Apalagi berstatus sebagai perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang dapat dengan mudah diakses oleh publik secara transparan (Yudha *et al.*, 2024). Ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, termasuk profitabilitas, manajemen perpajakan, dan beban pajak yang ditanggihkan.

Faktor pertama yang menjadi salah satu terdapat praktik manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas umumnya dijadikan acuan oleh manajer dan investor dalam membandingkan serta menilai efektivitas operasi perusahaan. Manajer menganggap profitabilitas sebagai tujuan yang perlu dicapai, yang kemudian menjadi dasar bagi investor untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanam. Dengan

demikian, profitabilitas dianggap sebagai barometer kinerja oleh pihak luar untuk menilai kapasitas manajemen operasional. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menjadi tolak ukur utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan bertambah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Adityaningsih & Hidayat, 2024).

Oleh karena itu, profitabilitas berkaitan dengan manajemen laba ketika Profitabilitas terlalu tinggi dapat memicu manajer dalam tindakan manajemen laba dengan perataan laba karena para manajer ingin mengecilkan labanya dan tetap menjaga laba agar seimbang dari laba yang bergejolak naiknya (Rosalita, 2021). Manajer dan investor sering menggunakan analisis profitabilitas untuk menilai dan membandingkan kinerja operasional sebuah perusahaan. Bagi manajer, mencapai profitabilitas merupakan sebuah tujuan penting, yang informasinya berguna bagi investor untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi sebuah indikator penting bagi pihak eksternal untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2022) Ketika sebuah perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas dalam suatu periode, hal ini dapat memotivasi perusahaan tersebut untuk mengatur laba dengan mengurangi atau menstabilkan laba di tahun-tahun mendatang. Langkah ini diambil untuk menampilkan performa saham yang stabil dan untuk mempertahankan kepercayaan para investor yang telah berinvestasi.

Dalam praktik manajemen laba salah satu cara yang ditempuh oleh pihak manajemen adalah manajemen pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara, terutama dari sektor pajak penghasilan. Penerimaan pajak hingga Desember 2023 mencapai 101,3% atau sebesar Rp.1739,8 triliun. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya penerimaan pajak bagi keberlanjutan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, sangat penting untuk mengungkapkan pajak penghasilan dalam laporan keuangan. Pengungkapan ini tidak hanya untuk transparansi, tetapi juga diperlukan untuk berbagai tujuan lain, seperti untuk estimasi pengelolaan laba (Natalia, 2023). Pemerintah tentunya ingin memperoleh nilai pajak yang besar, sedangkan perusahaan menginginkan pajak yang harus dibayar seminimal mungkin (Kusumaningtyas, 2022).

Untuk sebuah perusahaan, pajak yang harus dibayar adalah elemen biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jika pajak yang harus dibayar perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil, sehingga ada kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Wati *et al.*, 2023). Manajemen perpajakan yang mencakup strategi perencanaan dan pengorganisasian aspek perpajakan, dapat menjadi kunci dalam pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Perusahaan cenderung merancang kebijakan manajemen perpajakan agar jumlah beban pajak dapat dioptimalkan guna mencapai tujuan laba setelah pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2024) praktik manajemen perpajakan dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi beban pajak, namun penggunaan strategi harus tetap berada

dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Yudha (2024) juga menambahkan bahwa dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang manajemen perpajakan, menjadi esensial bagi Perusahaan dalam mengelola laba secara efektif dan tetap mematuhi etika bisnis dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan yaitu beban pajak tangguhan. PSAK Nomor 46 mengatur tentang pajak penghasilan dan menetapkan prinsip akrual untuk menangani pajak penghasilan yang belum dibayar atau yang masih harus dibayar. Standar ini juga menetapkan pengakuan aset dan beban pajak tangguhan untuk dampak pajak di masa depan dari transaksi yang telah diakui sebagai pendapatan komersial namun belum diakui sebagai pendapatan fiskal, atau sebaliknya (Tambunan *et al.*, 2022).

Beban pajak tangguhan yang dihitung berdasarkan hukum perpajakan mencerminkan upaya perusahaan selama tahun fiskal terkait. Perusahaan diharuskan melakukan penyesuaian fiskal karena perbedaan dalam pendapat, konsep, pengukuran, dan alokasi biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dan regulasi pajak lainnya. Beban pajak tangguhan ini bisa menjadi alat untuk memperkirakan tindakan manajemen dalam mengelola laba guna mencegah penurunan dalam laba atau untuk mengelak dari kerugian (Azhara *et al.*, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2022) sebuah penjelasan tambahan yang mendukung klaim praktik manajemen laba dapat teridentifikasi melalui pemeriksaan beban pajak tangguhan yang muncul dari koreksi fiskal berupa koreksi negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2020)

mengatakan bahwa Perbedaan antara keuntungan bisnis dan keuntungan yang dilaporkan untuk pajak dapat memberikan wawasan tentang keputusan manajemen selama periode akrual. Perbedaan ini dikenal sebagai penyesuaian fiskal, yang terbagi menjadi dua jenis: penyesuaian fiskal positif dan penyesuaian fiskal negatif. Kedua jenis penyesuaian ini memiliki fungsi yang berbeda; penyesuaian fiskal positif menghasilkan aset pajak tangguhan, sedangkan penyesuaian fiskal negatif menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan yang terjadi antara keuntungan akuntansi dan pendapatan yang dikenakan pajak dapat dijadikan alat oleh manajer untuk mengelola laba, yang mencerminkan sejauh mana kebijakan manajemen dalam meningkatkan laba yang dilaporkan (Bete *et al.*, 2021).

Objek penelitian adalah perusahaan sektor *Properties & Real Estate*. Industri *properties & real estate* merupakan salah satu sektor yang mencerminkan keadaan suatu perekonomian di suatu negara (Nurdifa, 2023). Sektor *properties & real estate* dan konstruksi di Indonesia disebut telah berkontribusi senilai Rp.2.349 – Rp.2.865 triliun per tahun atau setara dengan 14,63 persen hingga 16,30 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sepanjang tahun lalu atau *cumulative to cumulative* (ctc), BPS mencatat pertumbuhan sektor *real estate* hanya tumbuh 1,43 persen dengan distribusi 2,42 persen (Ramandhita, 2024). Di tengah keterbatasan kinerja properti selama tahun 2023, beberapa kelompok segmen properti tertentu mengalami kinerja pertumbuhan yang mengesankan. Kinerja yang mengesankan tersebut antara lain tercermin dari penyaluran kredit properti di segmen terkait.

Perkembangan sektor *properties & real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung

naik. Alasan mengapa harga tanah terus meningkat adalah karena jumlah tanah yang tersedia tidak bertambah, sementara permintaan akan tanah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan yang semakin banyak untuk perumahan, kantor, pusat belanja, dan fasilitas lainnya. Praktik manajemen laba juga seringkali menjadi bagian dari strategi perusahaan sektor *properties & real estate* dalam menarik minat investor dan mempertahankan posisi keuangan yang kuat. Perusahaan sektor *properties & real estate* membutuhkan modal yang besar karena perusahaan ini disamping memiliki kepemilikan atas tanah dan bangunan juga melakukan penjualan atau pemasaran atas kepemilikannya. Untuk itu, perusahaan *properties & real estate* banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan (Purnama & Taufiq, 2021).

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah manajemen perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah permasalahan diatas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh manajemen perpajakan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi, wawasan, ilmu pengetahuan serta bahan referensi khususnya bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik-topik relevan mengenai pengaruh profitabilitas, manajemen perpajakan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk lebih berhati-hati dan meningkatkan pengawasan terhadap para manajer dalam menyusun laporan keuangan. Pengawasan yang lebih ketat akan membantu memastikan relevansi dan keakuratan nilai akuntansi. Laporan keuangan yang akurat sangat penting bagi perusahaan

dalam pengambilan keputusan strategis dan evaluasi kebijakan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dengan cermat dapat menjadi acuan yang andal bagi perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi bisnis.

2. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris atas ke efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai profitabilitas, manajemen perpajakan, beban pajak tangguhan dan manajemen laba yang diharapkan dapat menciptakan peraturan dan ketentuan guna mencegah dan mengawasi perusahaan agar tidak melakukan praktik yang tidak sehat.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan laporan ini dapat menjadi panduan bagi para investor, calon investor, dan pelaku pasar lainnya dalam menilai laba perusahaan yang diumumkan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, baik dalam hal investasi, kredit, maupun keputusan keuangan lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keseluruhan dari penelitian ini, maka penulis melakukan pengelompokan materi menjadi beberapa bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan telaah teoritis, telaah empiris, rerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasionalisasi variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran.